



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS V SD
GMIM 24 MANEMBO-NEMBO**

Enjel Tujuwale, Mersty E. Rindengan, Mozez Y. Legi

Universitas Negeri Manado

Email: njeltujuwale@gmail.com, merstyrindengan@unimac.id, moseslegi@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam mata pelajaran Matematika untuk siswa kelas V SD GMIM 24 Manembo-nembo. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang berlangsung dalam dua siklus tindakan. Subyek penelitian adalah kelas V SDN GMIM Manembo-nembo yang berjumlah 12 siswa terdiri dari 6 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data dengan tes dan observasi. Data yang terkumpul di analisis secara deskriptif kualitatif untuk data observasi dan deskriptif kuantitatif untuk data tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Matematika siswa kelas V SD GMIM Manembo-nembo pada siklus I mendapat nilai rata-rata 56,67% dan dinyatakan belum memenuhi standar ketuntasan. Kemudian tindakan dilanjutkan pada siklus II pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 92,5%.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), Hasil Belajar.



PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan membimbing manusia menuju kedewasaan, mengikuti kurikulum agar tujuan pendidikan di sekolah dasar tercapai secara efektif. Pendidikan adalah tulang punggung pengembangan sumber daya manusia (SDM), dengan guru sebagai peran kunci. Pendidikan yang baik mengembangkan potensi siswa dan menghasilkan individu berkualitas. Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan mengembangkan siswa menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, dengan sekolah sebagai jalur formal.

Sekolah dasar memberikan kemampuan dasar membaca, menulis, berhitung, dan keterampilan dasar sesuai perkembangan siswa, serta mempersiapkan mereka untuk pendidikan lanjut. Pembelajaran harus demokratis dan menyenangkan, membutuhkan perubahan kurikulum, termasuk dalam bidang matematika. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa terampil menggunakan matematika dan mengembangkan nalar mereka. Guru

harus menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa aktif.

Observasi di kelas V SD GMIM 24 Manembo-Nembo menunjukkan bahwa pembelajaran matematika belum berpusat pada siswa, dengan dominasi guru yang menyebabkan siswa kurang memahami materi bangun ruang. Situasi belajar yang monoton dengan metode ceramah dan minimnya media pembelajaran menurunkan motivasi siswa dan membuat mereka menganggap matematika sulit dan membosankan. Hanya 33,3% siswa yang mencapai standar KKM, menunjukkan rendahnya prestasi siswa.

Guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan masalah ini, peneliti tertarik meneliti "Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Volume Bangun Ruang Siswa Kelas V SD GMIM 24 Manembo-Nembo."

METODE PENELITIAN

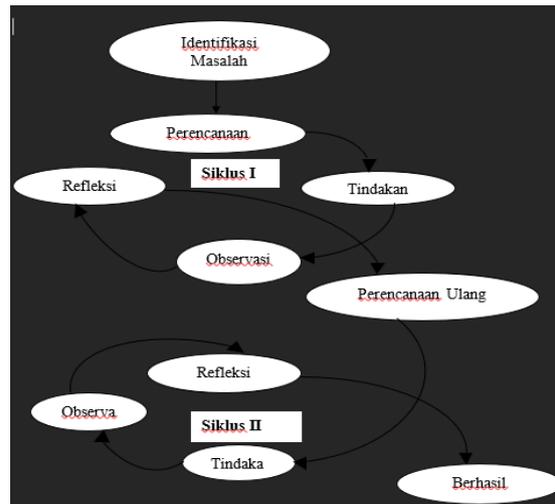
Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model 'Kemmis dan Mc.

Taggart' dalam Zainal Aqib, (2006:31) yang dikembangkan melalui dua siklus terdiri dari empat tahap yaitu”;

1. Perencanaan, yang merupakan upaya untuk membuat perencanaan penelitian.
2. Pelaksanaan tindakan, yaitu melaksanakan proses pembelajaran.
3. Pengamatan / observasi, untuk mengetahui kemampuan guru dan untuk mengetahui sikap positif dan negative siswa dalam kegiatan pembelajaran.
4. Tahap refleksi (perenungan, pemikiran dan evaluasi), untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangan hasil atau dampak dari tindakan

Alur penelitian ini dapat dilihat pada desain siklus berikut ini:

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas dari “*Kemmis dan Mc. Taggart (Zainal Aqib, 2006:31)*”



Yang menjadi subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD GMIM 24 Manembo-Nembo dengan jumlah 12 orang terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11-13 Desember 2023. Teknik analisis data yaitu data yang diperoleh akan dianalisis dengan perhitungan persentase dan rata-rata hasil belajar peserta didik.

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor Total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap presentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya melihat apabila kriteria ketuntasan belajar peserta didik mendapat nilai $\geq 65\%$ (lebih dari atau sama dengan 65%) maka dapat

dinyatakan lulus pada mata pelajaran Matematika. Depdikbud 1990 (Trianto 2008:1)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diambil dari penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD GMIM 24 Manembo-Nemboo. Kegiatan yang dilakukan dibulan Desember. Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II. Pelaksanaan model pembelajaran “PBL” pada siswa kelas V SD GMIM 24 Manembo-Nembo dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan tersebut diuraikan sebagai berikut :

Siklus I

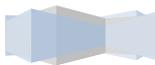
Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 Desember tahun 2023 dengan materi bangun ruang. Dengan jumlah siswa 12 orang. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam bentuk tahap-tahap, yaitu (1) Perencanaan, (2). Pelaksanaan, (3). Observasi, (4) refleksi. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Pembelajaran Matematika pada Siklus I.

No	Nama Siswa	Butir Soal					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.	AD	10	20	20	20	30	100
2.	AT	10	20	X	X	X	30
3.	AL	10	20	20	X	30	80
4.	BL	10	X	20	X	X	30
5.	BL	X	X	20	20	X	40
6.	EO	10	X	20	X	X	30
7.	KL	X	X	20	X	X	20
8.	LR	10	20	20	20	30	100
9.	RO	10	20	X	20	X	50
10.	TT	10	20	X	20	X	50
11.	VW	10	20	X	20	30	80
12.	YS	X	20	X	20	30	70
	Jumlah skor yang diperoleh oleh siswa	90	160	140	140	150	680
	Jumlah skor total	120	240	240	240	360	1.200
	Jumlah persentase	75%	66,67%	58,33%	58,33%	41,67%	56,67%

Dari hasil siklus I terlihat bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I tidak mencapai ketuntasan $\geq 65\%$. Pencapaian pada siklus I ini peserta didik hanya mencapai 56,67% berjumlah 7 orang. Hal ini disebabkan karena masih banyak peserta yang belum menguasai dan memahami materi pembelajaran, untuk itu perlu diajarkan kembali agar mereka dapat segera memahami sehingga hasil yang diharapkan boleh tercapai.

Setelah pelaksanaan tindakan di siklus I ini, maka kendala-kendala yang ditemui adalah model pembelajaran PBL



pada siswa kelas V SD GMIM 24 Manembo-Nembo baru diterapkan oleh peneliti, sehingga ada beberapa siswa yang kurang berminat dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran *PBL* dan kurang tanggap untuk menjawab pertanyaan, sehingga perlu bimbingan yang lebih serius lagi untuk mengaktifkan mereka dalam memahami mata pelajaran matematika terlebih khusus dalam materi bangun ruang.

Hal ini juga disebabkan karena penggunaan metode ceramah yang dilakukan dalam proses pembelajaran sudah terlalu sering, sehingga peserta didik sudah terbiasa belajar dengan metode seperti itu yang sangat kurang memberdayakan potensi peserta didik dalam belajar. Karena itu peserta didik kurang percaya diri dalam belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi setelah proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas V SD GMIM 24 Manembo-Nembo pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran ini masih ada beberapa peserta didik yang belum bersemangat dalam mengikuti pelajaran, sedangkan peserta didik yang lain sudah mengerti.

Siklus II

Pada siklus I ini belum terlihat hasil peserta didik yang memuaskan. Oleh karena itu maka pembelajaran ini akan dilanjutkan pada siklus II dengan lebih meningkatkan aktivitas setiap fase yang belum berhasil dengan cara membimbing dan memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar dan juga percaya diri dalam mengerjakan tugas. Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas dan kepala sekolah ternyata tindakan yang dilakukan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar, hal ini disebabkan guru (peneliti) telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, Hasil Pembelajaran Pada Siklus II Sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pembelajaran Matematika Siklus II

No.	Nama	Butir Soal					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.	AD	10	20	20	20	30	100
2.	AT	10	20	20	20	30	100
3.	AL	10	20	20	20	30	100
4.	BL	10	20	20	20	30	100
5.	BL	10	20	20	20	30	90
6.	EO	10	20	20	20	30	100
7.	KL	10	20	20	20	X	70
8.	LR	10	20	20	20	30	100
9.	RO	10	20	20	20	30	100
10.	TT	10	20	20	20	X	70
11.	VW	10	20	20	20	30	100
12.	YS	10	20	20	X	30	80
	Jumlah skor yang diperoleh siswa	120	240	240	220	300	1.110
	Jumlah skor total	120	240	240	240	360	1.200

	Jumlah presentase	100 %	100 %	100 %	91,6 %	83,3%	92,5%
--	-------------------	-------	-------	-------	--------	-------	-------

Berdasarkan tabel hasil siklus II terlihat bahwa tindakan yang siswa lakukan pada siklus II mencapai ketuntasan 92,5 % dan dapat disebut hasil capaian yang memuaskan sehingga siklus II dinyatakan berhasil.

Pada siklus II ini bertujuan agar dapat memenuhi atau mencapai keberhasilan yang ditentukan. Di pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah yang telah disesuaikan dengan pembelajaran Matematika, pada “siklus II ini peneliti menekankan pada langkah-langkah pembelajaran” yang belum berhasil “pada siklus I dan pada siklus II” ini peneliti telah berhasil membangkitkan rasa percaya diri siswa sehingga membuat siswa lebih aktif dalam memberikan argumentasi dan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahami. Hal ini terbukti dengan pencapaian peserta didik yang mencapai 92,5%

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang pelaksanaannya terdiri dari

empat alur yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Hal-hal yang dipersiapkan antara lain:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
3. Sumber-sumber atau buku penunjang pembelajaran (K13, buku tematik matematika kelas V SD)
4. Media pembelajaran (Laptop, LCD & Speaker)
5. Instrumen penilaian

Dengan adanya persiapan mengajar yang telah dipersiapkan peneliti bisa melaksanakan tindakan baik siklus 1 maupun siklus 2 dengan penerapan model pembelajaran PBL dikelas V SD GMIM 24 Manembo-nembo. Dalam kegiatan belajar mengajar peneliti sangat mengupayakan agar tercapainya tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan. Namun melihat kondisi yang dialami siswa tersebut belum tercapai atau tidak berjalan sesuai yang diharapkan.

Pada siklus I proses pembelajaran sudah berjalan cukup baik, namun masih terdapat kesulitan-kesulitan dikarenakan model pembelajaran baru diterapkan di

kelas V SD GMIM 24 Manembo-nembo. Itulah sebabnya peserta didik masih kaku dengan model pembelajaran ini. Dan juga ada beberapa siswa masih kurang percaya diri dengan potensi yang mereka miliki. Oleh karena itu hasil pencapaian belajar siswa pada siklus I hanya 56,67% belum berhasil.

Pada siklus II perencanaan yang dilakukan masih sama dengan perencanaan pada siklus I namun, peneliti lebih fokus untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Pada pelaksanaan siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan model pembelajaran yang tidak jauh berbedah dengan pelaksanaan pada siklus I. Dengan berbagai upaya memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I dan memotivasi siswa agar lebih percaya diri, maka pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias siswa untuk mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran, aktif dalam diskusi kelompok. Ketika diberikan soal evaluasi seluruh siswa mengerjakan dengan sangat baik. Sehingga hasilnya pun sangat baik dan memuaskan. Presentase keberhasilan pada

siklus II yaitu 92,5%. Itu artinya “Penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa” kelas V SD GMIM 24 Manembo-nembo ini terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa “penerapan model pembelajaran *Problem based learning*” dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi volume bangun ruang pada siswa kelas V SD GMIM 24 Manembo-nembo”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, 1997, *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstuktivitas*, Jakarta : Prestai Pustaka Publisher
- Aqib, Zainal, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung Yrama Widya
- Brahim K, 2007, *Peningkatan Hasil Belajar*, Jakarta : Rineke Cipta
- Depdiknas, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Jihad dan Hari, 2010, *Model Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Julianto, 2011, *Teori Dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inofatif*. Surabaya : Unesapres

- Mulyasa, 2008. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustqiem, Burhan, *Ayo Belajar Matematika 4 : Untuk SD dan MI Kelas IV*, Departemen Pendidikan Nasional
- Rusman, 2012, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineke Cipta
- Suharsimi Arikunto, 2016 *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Jakarta: gramedia
- Susanto Ahmad, 2013 *Teori Belajar & Pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta : Kharisma Putra utama
- Sunal, 1993, *Social Studies and The Elementary/Midle School Student*, Philadephia :Harcourt Brace Jo Vancin Coleg Publishers. Diakses <https://www.google.co.id/>
- Trianto dkk, 2005, *Model pembelajaran terpadu*, Jakarta : Kencana

